

**TELAAH MAJAZ ISTI 'ARAH DALAM KITAB *SAFWAH AT-TAFASIR*
KARYA MUHAMMAD ALI AS-ŞĀBŪNĪ**



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Disusun Oleh:

Muhammad Rafli Sulistyo Aldi

NIM. 20105030095

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGAM STUDI STUDI ILMU AL-QUR 'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1123/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul

: **TELAAH MAJAZ ISTI'ARAH DALAM KITAB SAFWAH AT-TAFASIR
KARYA MUHAMMAD ALI AS-SABUNI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RAFLI SULISTYO ALDI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030095
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c2d04ca831d



Pengaji II

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66c2affc0705c



Pengaji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66c29d34dbe53



Yogyakarta, 05 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c40926295e7



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rafli Sulistyo Aldi
NIM : 20105030095
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Telaah *Majāz Isti'ārah* Dalam Kitab *Safwah At-Tafāsīr*
Karya Muhammad Ali Aṣ-Ṣābūnī

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah asli dan benar karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyah dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 16 Agustus 2024
Yang menyatakan,



Muhammad Rafli Sulistyo Aldi.

NIM. 20105030095

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Muhammad Rafli Sullistyo Aldi
Nim	:	20105030095
Prodi	:	Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Judul	:	Telaah <i>Majāz Isti'ārah</i> Dalam Kitab <i>Safwah At-Tafāṣir</i> Karya Muhammad Ali Aṣ-Ṣābūnī

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024
Pembimbing

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengertian dan kontroversi penggunaan *majāz (retorika)*, khususnya *isti‘ārah*, dalam pemaknaan Al-Qur'an. *Majāz*, sebagai salah satu bentuk retorika, sering kali digunakan untuk memperkaya makna dan menyampaikan pesan yang lebih mendalam dalam teks-teks keagamaan. Namun, penggunaannya dalam Al-Qur'an menimbulkan berbagai pandangan, terutama terkait dengan apa signifikan *majāz isti‘ārah* dalam pemaknaan Al-Qur'an dan Bagaimana ulama tafsir menanggapi *majāz isti‘ārah* dalam penafsirannya. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi berbagai perspektif tentang penggunaan *isti‘ārah* dalam tafsir Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa *isti‘ārah* memiliki signifikansi yang besar dalam membantu memahami makna-makna tersembunyi dan simbolis dalam Al-Qur'an, meskipun terdapat perdebatan mengenai keabsahannya dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang peran *majāz* dalam studi Al-Qur'an dan implikasinya terhadap penafsiran kitab suci.

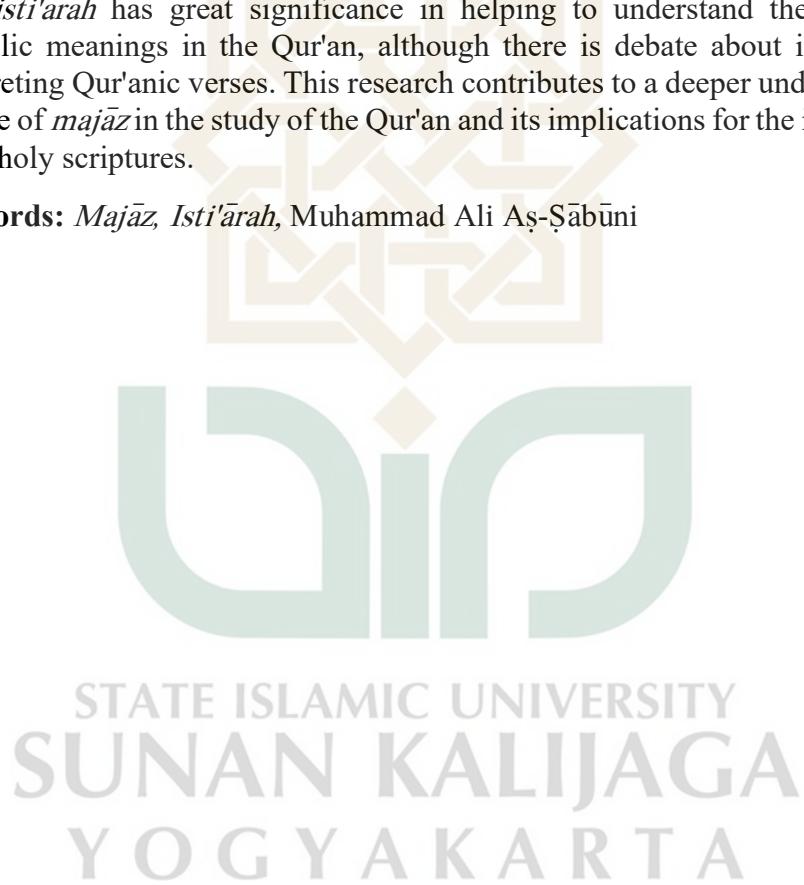
Kata Kunci: *Majāz, Isti‘ārah, Muhammad Ali Aş-Şabūni*



ABSTRACT

This study discusses the meaning and controversy of the use of *majāz*, especially *isti'ārah*, in the meaning of the Qur'an. *Majāz*, as a form of rhetoric, is often used to enrich meaning and convey deeper messages in religious texts. However, its use in the Qur'an raises various views, what is the significance of *majāz isti'ārah* in the meaning of the Qur'an and how scholars of tafsir respond to *majāz isti'ārah* in its interpretation. This study adopts a descriptive method of analysis with a literature study approach to explore various perspectives on the use of *isti'ārah* in the interpretation of the Qur'an. The results of the study show that the term *isti'ārah* has great significance in helping to understand the hidden and symbolic meanings in the Qur'an, although there is debate about its validity in interpreting Qur'anic verses. This research contributes to a deeper understanding of the role of *majāz* in the study of the Qur'an and its implications for the interpretation of the holy scriptures.

Keywords: *Majāz, Isti'ārah, Muhammad Ali Aş-Şabūni*



MOTTO

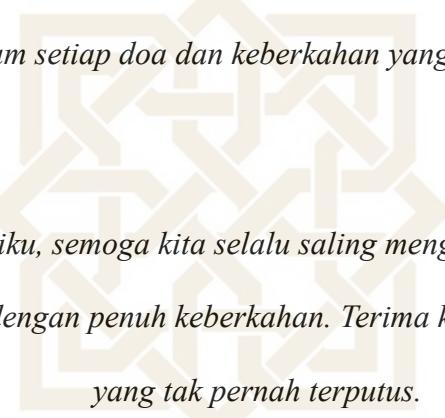
“Selama masih hidup kesempatan itu tidak terbatas.”

~ Monkey D Luffy



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada keluarga besar di Ganggang Malang, terutama kepada ayah dan ibu tercinta, Samsul Huda dan Siti Halimah, yang dengan tulus hati telah membimbing, mendukung, dan mendoakan setiap langkahku. Semoga segala kebaikan yang kalian tanamkan dalam hidupku berbuah manis dalam setiap doa dan keberkahan yang selalu menyertai kalian.



Untuk kedua saudariku, semoga kita selalu saling menguatkan, dan semoga cita-cita kita tercapai dengan penuh keberkahan. Terima kasih atas doa dan kasih yang tak pernah terputus.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat, ridha, taufik, dan hidayah-Nya yang memungkinkan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju cahaya Islam yang membawa kedamaian.

Proses penulisan skripsi ini telah dilalui dengan penuh doa, usaha, dan tawakkal kepada Allah Swt., meskipun masih disadari adanya kekurangan. Hasil ini adalah upaya maksimal yang dapat dicapai. Selain itu, banyak bantuan dari berbagai pihak yang turut berkontribusi, baik dalam bentuk doa, motivasi, materi, saran, maupun koreksi. Untuk itu, dengan tulus diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imran, S.Th. I., M.S.I. dan Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penelitian tugas akhir.
4. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi kritik, masukan serta arahan terhadap penelitian ini dan

membimbing penulis untuk semangat dalam menuntaskan penelitian skripsi dari awal hingga selesai.

5. Seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir dan dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tanpa terkecuali yang telah mengajarkan banyak hal baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. Terimakasih juga kepada para staf tata usaha yang telah banyak membantu penulis di bidang akademik.
7. Kedua orang tua penulis, Samsul Huda dan Siti Halimah, ucapan terima kasih ini tidak akan pernah cukup menampung kesabaran dan ketulusan, serta doa-doa untuk anak-anaknya tercinta
8. Kakak dan adik penulis, yang selalu menanti kepulangan saudaranya ini ke kampung halaman. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada adik saya, yang selalu mengingatkan saya untuk berusaha sekeras mungkin.
9. K. H. Fairuzi Afiq, Guru sekaligus orang tua kedua yang selalu sabar dan mengingatkan tujuan dari rumah; Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta;
10. Seluruh dosen dan teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya angkatan 2020, terimakasih untuk pertemanan yang tulus;
11. Semua teman-teman yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih dan maaf nama kalian tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga Tuhan memberi keberkahan.

Atas bantuan yang telah diberikan diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan, kemudahan dalam

segala urusan, keberkahan rizki dan selalu berada dalam lindungan Yang Maha Esa. Terakhir penulis mengharapkan saran ataupun kritik dari pembaca sebagai perbaikan dan bekal pengetahuan bagi penulis untuk penelitian-penelitian kedepannya. Karena tidak ada suatu karya dari makhluk yang sempurna mengingat kesempurnaan merupakan dzat milik Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Amīn yā rabbal 'ālamīn.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Penulis

Muhammad Rafli Sulistyo Aldi

Nim. 20105030095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Analisis Data	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II MENGENAL KITAB <i>SAFWAH AT-TAFĀSIR</i> KARYA MUHAMMAD ALI AŞ-ŞĀBŪNĪ	19
A. Biografi Penulis	19
B. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Safwah at-Tafāsīr</i>	23

C. Struktur, Isi, dan Metode Penafsiran <i>Safwah at-Tafasir</i>	25
BAB III PEMBAHASAN <i>MAJĀZ</i> DAN <i>ISTI'ARAH</i>.....	27
A. Pandangan Umum Tentang <i>Majāz</i>	27
1. Sejarah evolusi perkembangan <i>Majāz</i>	31
2. Kontroversi Ulama dalam Pemahaman Makna <i>Majāz</i>	33
B. Pandangan Umum Tentang <i>Isti'ārah</i>	36
1. Rukun-Rukun <i>Isti'ārah</i>	38
2. Macam-Macam <i>Isti'ārah</i>	39
3. Kedudukan <i>Isti'ārah</i> dalam Ilmu <i>Balāghah</i>	49
BAB IV PENERAPAN <i>MAJĀZ ISTI'ARAH</i> DALAM	
PENAFSIRAN AL-QUR'AN.....	52
A. Surah Yusuf ayat 87	52
B. Surah Ar-Ra'd Ayat 16.....	55
C. Surah An-Nahl Ayat 94.....	59
D. Surah An-Nahl Ayat 112.....	62
E. Surah Al-Ahzab Ayat 19.....	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas Al-Qur'an yang bahasanya sarat dengan retorika sastra, secara tidak langsung menunjukkan fungsinya dalam menandingi kemampuan sastra bangsa Arab. Orang Arab, yang mayoritasnya adalah sastrawan dengan beragam teori, biasanya menunjukkan keunggulan sastra mereka melalui berbagai variasi karya sastra. Oleh sebab itu, ucapan orang Arab keindahan bahasanya tidak lepas dari kandungan *haqīqah-majāz* (harfiah-metafora), *tasrīh-kināyah* (literal-kiasan), dan *iṭnab'-iṭjāz* (kalimat efektif).²

Menurut Jariya dalam kitab *Irsāl ar-Rusli* dikatakan bahwasanya Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab dan menggunakan gaya bahasa mereka,³ seperti yang telah Allah Swt firmankan dalam QS.Ibrahim 14:4 ayatnya sebagai berikut:⁴

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوِيمٍ لِّبِينَ أَهْمَمِ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mengungkapkan kata-kata dengan Panjang lebar tetapi mempunyai maksud yang sedikit.

² Muhammad Husain aż-Żahabi, *Tafsīr wa al-Mufassirūn* (Kairo: Dar al-Hadis), juz 1, hlm.

³ Muhammad Husain aż-Żahabi, *Tafsīr wa al-Mufassirūn*, hlm. 28.

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Microsoft Word*, 2019.

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa lafaz Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab.

Namun, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kosakata yang sedikit menyimpang dari bahasa Arab asli, yang menyebabkan perbedaan pandangan di kalangan ulama. Kosakata tersebut merupakan kata serapan yang sering digunakan oleh orang Arab dalam pembuatan syair atau dalam bahasa sehari-hari, sehingga menjadi bagian dari bahasa Arab. Sementara itu, pendapat lain berargumen bahwa kosakata yang terdapat dalam Al-Qur'an termasuk dalam kategori bahasa Arab *isti'ārah*.⁵

Majāz merupakan bagian dari ilmu bayān yang memuat pembahasan yang luas dan rumit. Mengkaji *majāz* membutuhkan Analisa yang cukup dalam dengan disertai kapasitas bahasa sastra yang tinggi, karena titik tumpu kajian *majāz* itu berfokus pada lafal dan makna. Secara historis *majāz* menjadi persoalan yang kontroversial pada zaman dahulu dari kalangan ulama tafsir dan linguistic yang dibagi menjadi dua kubu yakni, kubu yang menolak keberadaan *majāz* secara keseluruhan dan yang mengakui mengakui keberadaan *majāz*.⁶

Dalam kitab *al-Balāghah al-Wādiyah* menerangkan bahwasannya *isti'ārah* adalah *tasybīh* (penyerupaan) yang dibuang salah satu *taraf* (bagiannya), maka

⁵ Muhammad Husain aż-Żahabi, *Tafsīr wa al-Mufassirūn*, hlm. 28.

⁶ Nurus Syarifah, “Pendekatan Majaz Dalam Penafsiran Al-Qur'an”, Al-Irsyad, 2,

hubungannya pada *isti‘ārah* adalah unsur kesamaan selamanya.⁷ Adapun *majāz isti‘ārah* mempunyai rukun yang terdiri dari *mustā‘ar minhu* (yang dipinjam darinya), *mustā‘ar lahu* (yang dipinjam untuknya), dan *mustā‘ar* (lafadz yang dipinjam dari makna asli pada makna lain).

Proses terjadinya *isti‘ārah* (meminjam makna) itu karena adanya hubungan keserupaan lafal yang memunculkan suatu tanda terhindar dari makna aslinya dan beroperasi menjadikan lafal tidak beramat pada tempatnya, seperti contoh dalam surah Az-Zukhruf 43:4 ayatnya sebagai berikut:⁸

وَإِنَّهُ فِي أُمّ الْكِتَبِ لَدَيْنَا أَعْلَىٰ حَكِيمٌ

“Dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu berada di dalam Ummul Kitāb (Lauh Mahfuz) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi, dan penuh hikmah”.

Contoh ayat di atas merupakan contoh *majāz isti‘ārah* yang melalui proses lafal *al-ummu* (ibu) meminjam makna pada *al-ashlu* (asal) menjadi *فِي اصل الْكِتَبِ* (asal kitab/ *Lauh Mahfuz*) predikatnya terdapat keserupaan makna yang mengharuskan terhindar dari makna aslinya karena sebab hubungan keserupaan. Argumen keserupaan maknanya karena sesungguhnya anak itu dilahirkan oleh seorang ibu, seperti halnya bagian itu muncul sebab adanya asal.⁹

Kajian terhadap *majāz isti‘ārah* (peminjaman makna) menjadi penting karena menghadirkan variasi bahasa sastra yang imajinatif dan memperkaya gaya bahasa

⁷Alī al-Jārim dan Muṣṭofā Amīn, *al-Balāgah al-Wādīhah*, hlm. 77.

⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Microsoft Word*, 2019.

⁹ Jalāluddīn as-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*, hlm. 510.

dalam Al-Qur'an. Meskipun ada kelompok yang menolak keberadaan *majāz isti‘ārah* dengan berbagai argumen, dengan cara mengesampingkannya, kajian ini tetap relevan. Mengkaji *majāz isti‘ārah* melalui pendekatan retorika dengan batasan tertentu dapat memperdalam pemahaman terhadap keagungan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terjadi munculnya rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan yang akan dimuat dalam penelitian ini demi tercapainya penelitian, rumusan masalahnya yakni:

1. Apa signifikan *majāz isti‘ārah* dalam pemaknaan Al-Qur'an?
2. Bagaimana ulama tafsir menanggapi *majāz isti‘ārah* dalam penafsirannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah tersebut, peneliti menyimpulkan tujuan penelitian yang akan dicapai yakni:

1. Mengetahui Apa signifikan *majāz isti‘ārah* dalam pemaknaan Al-Qur'an.
2. Memahami Bagaimana ulama tafsir menanggapi dalam penafsirannya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan wawasan terhadap kajian studi keislaman dalam ranah ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam pengembangan ilmu *balāghah* Al-qur'an tentang *majāz isti‘ārah*.

2. Menambahkan pemahaman kita terhadap Al-Qur'an, bahwasannya kajian Al-Qur'an itu luas dan beragam, tidak hanya berfokus pada lafalnya saja namun juga berfokus pada makna yang menghasilkan nilai sastra yang tinggi.
3. Menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui cara mengkaji dan mengamalkan inti sari dari Al-Qur'an, sehingga menciptakan produk manusia yang perilakunya mencerminkan Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini, merupakan buah hasil karya-karya peneliti terdahulu tentang tema yang sejalan dalam sisi pembahasan dan pendekatan. Garis besar ilmuwan ketika memulai penelitian selalu meriset hal-hal yang telah ditemukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dengan bantuan literatur, dan data-data penelitian. Oleh sebab itu peneliti tidak bisa melupakan karya peneliti terdahulu sebagai pintu memulai dasar penelitian yang menghubungkan pada karya peneliti sebelumnya. Penelitian ini berupaya menjadi proses lanjutan dalam melakukan penelitian-penelitian terdahulu dan berharap bisa menciptakan hasil yang bisa diteruskan pada penelitian yang akan datang. Peneliti menjelaskan telaah Pustaka sebagai berikut:

Penelitian dari Alfi Nurafika dkk, berjudul “*Majāz isti‘ārah* dalam Surah Yasin: Studi Pemikiran Ibn Asyur dalam Kitab *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*”. Artikel ini membahas tentang corak penafsiran Ibn Asyur dalam surah yasin dan mengurai makna ayat-ayat *majāz isti‘ārah* yang ada di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengarah pada penjelasan deskriptif analisis, yakni mengelompokkan ayat-ayat yang mengandung makna *isti‘ārah* kemudian

menjelaskan dan menganalisa penafsirannya. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan Pendekatan ilmu *balāghah* atau yang dikenal sebagai ilmu *bayān*.¹⁰

Penelitian ini secara garis besar menjelaskan tentang *majāz isti‘ārah* dalam surah yasin menurut pemikiran Ibn Asyur dalam Kitab *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. Penjelasan *majāz isti‘ārah* diuraikan dengan jelas dan ringkas, terutama pada saat menguraikan ayat surah yasin yang masuk dalam kategori *isti‘ārah* itu sesuai dengan pemikiran dari Ibn Asyur dalam kitabnya. Namun, penjelasan yang ringkas membuat kurangnya informasi keterangan *majāz isti‘ārah* secara luas, oleh sebab itu penelitian ini akan mencoba mengupas penjelasan dan keterangan lebih lanjut terkait *majāz isti‘ārah* sesuai dengan kemampuan peneliti.

Kedua penelitian dari Murdiono, dkk. Berjudul “Eksistensi *Majāz isti‘ārah* dalam Al-Qur’ān Surah Al-Maidah Menurut Perspektif Ilmu *Balāghah*”. Artikel ini berfokus menganalisis *uslūb isti‘ārah* yang ada dalam surah Al-Maidah dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun alur Analisis penelitian ini membuat empat tipologi penelitian *balāghah* yang terdiri dari, tematik, komparatif, dan semantic. Penjelasan ayat surah Al-Maidah yang masuk kategori *majāz isti‘ārah* di ulas sangat ringkas dan padat . Sehingga dapat disimpulkan

¹⁰ Alfi Nurafika, dkk, “*Majāz Isti‘ārah* dalam Surah Yasin: Studi Pemikiran Ibn Asyur dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir”, *Jalsah*, II, Oktober 2022, hlm. 3.

bahwasanya dalam surah Al-Maidah terdapat delapan ayat yang mengandung *majāz isti‘ārah*.¹¹

Dalam penelitian ini ayat-ayat yang termasuk dalam kategori *majāz isti‘ārah* dalam surah Al-Maidah dianalisis sesuai dengan kaidah-kaidahnya, kemudian keterangan dalam memahami teks Al-Qur'an dikaitkan dengan konteks sosial dan historis pada saat ayat diturunkan, sehingga proses analisis memuat penjelasan yang matang dalam mengurai ayat surah Al-Maidah yang termasuk dalam kategori *majāz isti‘ārah*. Namun penelitian ini hanya berfokus pada analisis ayat, tidak memberikan penjelasan tentang *majāz isti‘ārah* secara umum. Oleh sebab itu, peneliti dengan penelitian baru akan mencoba memberikan penjelasan *isti‘ārah* secara keseluruhan.

Ketiga penelitian dari Siti Nor Aisyah binti Zainuddin berjudul "Keindahan *Uslūb Isti‘ārah* dalam Surah Al-Kahfi". Penelitian ini berupaya menjabarkan keindahan *majāz isti‘ārah* dalam surah Al-Kahfi yang menyimpan makna penuh rahasia. Penjabaran keterangan dalam penelitian ini dengan konsep per-kata yang diselingi penjelasan berbagai ulama dan cendekiawan dalam mengungkap makna *majāz isti‘ārah* yang terdapat pada surah al-Kahfi. oleh sebab itu penulis berusaha membongkar makna tersebut dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif

¹¹ Murdiono, (dkk), "Eksistensi *Majāz Isti‘ārah* dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah Menurut Perspektif Ilmu *Balāghah*", *Tambusai*, II, Agustus 2023, hlm. 3.

yang teknik analisis data mengarah pada proses deskriptif analisis. Pengumpulan datanya menggunakan metode kepustakaan (*library research*).¹²

Penelitian ini mengungkap *majāz isti‘ārah* pada surah Al-Kahfi dengan mengumpulkan ayat-ayat surah Al-Kahfi yang tergolong dalam *majāz isti‘ārah*, kemudian dianalisis sesuai ketentuannya. Namun, dalam susunan sub bab nya kurang sistematis membuat pengkaji sedikit kurang dalam memahami, oleh sebab itu dalam penelitian kali ini, akan menyajikan susunan subbab yang sistematis agar memberikan kesan positif dalam proses pemahaman.

Keempat penelitian dari Imroatul Azizah dan Ibnu Samsul Huda berjudul “Pengambaran Hari Kiamat dengan *Uslūb Isti‘ārah* (metafora) dalam Al-Quran: Telaah *Tafsīr Al-Munīr*”. Penelitian ini mencari ayat-ayat dalam Alquran yang menggunakan *uslūb isti‘ārah* untuk menggambarkan hari kiamat. Analisis terhadap komponen, ragam, dan makna *uslūb isti‘ārah* pada ayat ini menjadi landasan penelitian. Analisis makna dan tinjauan pustaka digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Sumber pemahaman yang utama adalah *Tafsīr Al-Munīr*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 144 ayat dengan dua pola berbeda: 97 ayat menyebut Hari Pembalasan dengan berbagai nama tergantung peristiwanya dengan menggunakan frasa “al-yaum”, dan 47 ayat menggambarkan Hari Pembalasan secara umum tanpa menggunakan frasa “al-yaum”. lafadz “al-yaum.”¹³

¹² Siti Nor Aisyah binti Zainuddin, “Keindahan *Uslūb Isti‘ārah* dalam Surah Al-Kahfi” Seminar Semantik Al-Qur’ān (SEMANTIQ), Januari 2022, hlm. 4.

¹³ Imroatul Azizah dan Ibnu Samsul Huda, “Pengambaran Hari Kiamat dengan *Uslūb Isti‘ārah* (metafora) dalam Al-Quran: Telaah *Tafsīr Al-Munīr*”, *Jolla*, VII, Juli 2021, hlm. 3.

Penelitian ini mengutamakan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan peristiwa hari kiamat, kemudian dianalisis melalui proses kaidah *isti'ārah*. Berbeda dengan penelitian kali ini yang objek materialnya berupa kitab *Safwah at-Tafāsīr* yang ayatnya sebagian akan dikaji peneliti untuk mengungkap *majāz isti'ārah* dari berbagai penafsiran.

Kelima Penelitian dari Fitria Ulva berjudul “*Isti'ārah Tamṣiliyah* dalam Tafsir Kitab *Ruh Al-Bayān* Karya Isma'il Haqqi”. Penelitian ini berupa kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metodologi sejarah-faktual yang berfokus pada pendapat tokoh sejarah. Peneliti menggunakan metodologi interpretatif, holistik, dan deskriptif. Peneliti kemudian mengkaji kitab *Ruh Al-Bayān* yang khusus membahas *isti'ārah tamṣiliyah*, serta kitab-kitab lain yang membahas hal serupa dan artikel pendukungnya. Meskipun kitab *Ruh Al-Bayān* mempunyai corak tasawuf yang sangat mendalam, namun hal ini berdasarkan pendapat mufassir yang juga merupakan pakar dalam beberapa bidang keilmuan khususnya *balāghah* yang membuat kitab *Ruh Al-Bayān* mempunyai gaya tasawuf yang dalam.¹⁴

Dalam penelitian ini secara khusus membahas tentang *isti'ārah tamṣiliyah* yang ada dalam kitab *Ruh Al-Bayān* karya Ismail Haqq. Berbeda dengan penelitian ini, kajiannya akan berfokus pada kitab *Safwah at-Tafāsīr* karya Muhammad Ali Aṣ-Ṣabūni.

¹⁴ Fitria Ulva, “*Isti'ārah Tamthiliyah* dalam Tafsir Kitab *Ruh Al-Bayān* Karya Isma'il Haqqi”, *Ta'wiluna*, II, Oktober 2022, hlm. 2.

Keenam, penelitian tesis dari Deden Hidayat berjudul “*Ijaz Al-Qur'an Ditinjau dari Uslūb Isti'ārah* (Kajian *Balāgah* pada Surat al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa, dan Surat al-Maidah)”. Penelitian ini memberikan penjelasan yang luas terkait majas *isti'ārah*, dengan mengupas secara detail bagian-bagian dari *Isti'ārah*.¹⁵ objek kajian ini mencakup empat surah (Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa, dan Surah Al-Maidah) dalam artian ranah cakupan keterangan *isti'ārah* dalam Al-Quran lebih luas. Berbeda dengan penelitian peneliti yang hanya berfokus pada kitab *Safwah at-Tafāsīr* karya Muhammad Alī aṣ-Ṣabūnī.

Adapun dalam berbagai uraian penelitian di atas, secara umum membahas tentang *majaz isti'ārah* dari berbagai aspek surat yang berbeda-beda. Namun kemampuan menganalisisnya juga beragam-ragam, ada yang meneliti pemikiran dari Ibn Asyur,¹⁶ analisis kitab *Ruh al-Bayān* karya Ismail Haqqi,¹⁷ dan lain-lain. Peneliti menyimpulkan bahwasannya saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang “Telaah Majāz Isti'ārah Dalam Kitab Safwah At-Tafāsīr Karya Muhammad Ali Aṣ-Ṣabūnī” yang akan dikaji sesuai dengan kadar

¹⁵ Deden Hidayat, “*Ijaz Al-Qur'an* Ditinjau dari *Uslūb Isti'ārah* (Kajian *Bala>gah* pada Surat al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa, dan Surat al-Maidah)”, Tesis Prodi Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Syarif Hidayatullah, 2008, hlm 13.

¹⁶ Seperti penelitian jurnal dari Alfi Nurafika dkk, berjudul “*Majāz Isti'ārah* dalam Surah Yasin: Studi Pemikiran Ibn Asyur dalam *Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir*”. Artikel ini membahas tentang corak penafsiran Ibn Asyur dalam surah yasin dan mengurai makna ayat-ayat *majāz isti'ārah* yang ada di dalamnya.

¹⁷ Seperti penelitian dari Fitria Ulva berjudul “*Isti'ārah Tamthiliyah* dalam Tafsir Kitab *Ruh Al-Bayān* Karya Isma'il Haqqi”. Peneliti kemudian mengkaji kitab *Ruhi al-bayan* yang khusus membahas *isti'ārah tamthiliyah*, serta kitab-kitab lain yang membahas hal serupa dan artikel pendukungnya. Meskipun kitab *Ruhi Al-Bayān* mempunyai corak tasawuf yang sangat mendalam

kemampuan peneliti. Oleh sebab itu, semoga penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya, dan memberikan nuansa baru dalam hal *majāz isti‘ārah*.

E. Kerangka Teori

Awal memahami ilmu *balāgah* (retorika) tidak lepas istilah dari *fāṣīḥah* (fasih atau jelas), dan *balāgah*¹⁸. Pengucapan *fāṣīḥah* menurut bahasa mengandung makna banyak salah satunya ialah jelas dan tampak.¹⁹ Menurut al-Hasyimi kalam *fāṣīḥah* secara istilah ia berkata: “**وَفِي اصْطِلَاحِ أَهْلِ الْمَعْنَى، عَبَارَةٌ عَنِ الْأَلْفَاظِ الْبَيِّنَةِ**” *Dalam* *الظَّاهِرَةِ الْمُتَبَدِّرَةِ إِلَى الْفَهْمِ، وَالْمَأْنُوسَةِ الْإِسْتِعْمَالِ بَيْنَ الْكِتَابِ وَالشِّعْرَاءِ لِمَكَانِ حَسْنَهَا* *istilah ahli ma‘āni* (*makna*), *ini adalah ungkapan yang jelas, nyata, dan mudah dipahami, serta sering digunakan oleh para penulis dan penyair karena keindahannya.*”²⁰

Demikian *fāṣīḥah* merupakan Ungkapan yang dimaksud adalah kata-kata atau frasa yang memiliki kejelasan dan kemudahan dalam pemahaman, sehingga maknanya langsung tersampaikan kepada pembaca atau pendengar tanpa memerlukan banyak interpretasi. Ungkapan-ungkapan ini tidak hanya mudah dipahami tetapi juga lazim digunakan oleh para penulis dan penyair. Hal ini disebabkan oleh daya tarik estetisnya, yaitu keindahan yang membuatnya akrab dan

¹⁸ Menyampaikan ucapan dengan jelas sesuai ketentuan kaidah *balāgah*.

¹⁹ Alī al-Jārim dan Muṣṭofā Amīn, *Balāgah al-Wādīhah*, hlm. 5.

²⁰ Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, *Jawāhir al-Balāgah*, hlm. 19.

disukai dalam karya-karya sastra. Oleh karena itu, ungkapan-ungkapan semacam ini sering muncul dalam tulisan dan puisi karena keindahan dan efektivitasnya dalam menyampaikan makna dengan cara yang elegan dan menawan..

Adapun *balāghah* menurut al-Hasyimi secara bahasa ia berkata: “البلاغة في
اللغة الوصول والانتهاء *balāghah* dalam bahasa berarti pencapaian dan
penyelesaian.”²¹ sedangkan menurut istilah Alī al-Jārim dan Muṣṭofā Amīn
أما البلاغة فهي تأدية المعنى الجليل واضحاً بعبارة صحيحة“ menjelaskan mereka bekata:“
صحيحة ، لها في النفس أثر خلاب ، مع ملائمة كل كلام للموطن الذي يُقال فيه ، والأشخاص
الذين يخاطبون *adapun balāghah (retorika)* adalah menyampaikan makna yang
agung dengan jelas melalui ungkapan yang benar dan fasih, yang memiliki dampak
memikat pada jiwa, serta sesuai dengan konteks dan orang-orang yang diajak
bicara.”²² Maksudnya *balāghah* dalam pengertian bahasa berarti “pencapaian dan
penyelesaian,” menunjukkan kemampuan untuk mencapai tujuan komunikasi.
Dalam konteks retorika, *balāghah* berarti menyampaikan makna yang mendalam
dengan jelas dan fasih, menggunakan ungkapan yang indah dan memikat, sambil
tetap sesuai dengan situasi dan audiens yang diajak bicara.

Secara garis besar ilmu *balāghah* (retorika) dibagi menjadi tiga cabang
keilmuan, pembagiannya sebagai berikut: 1). Ilmu *ma‘anī*, 2). Ilmu *bayān*, 3). Ilmu
badi‘. Ilmu *ma‘anī* menurut Hifni Nasif (dkk) mereka berkata: “
هو علم يعرف به“

²¹ Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, *Jawāhir al-Balāghah*, hlm. 40.

²² Alī al-Jārim dan Muṣṭofā Amīn, *al-Balāghah al-Wādiḥah*, hlm. 8.

أحوال اللفظ العربي التي بها يطابق مقتضى الحال، فتختلف صور الكلام؛ لاختلاف الأحوال

*ilmu ma‘ānī adalah ilmu yang dengannya diketahui kondisi-kondisi lafaz Arab yang sesuai dengan tuntutan situasi, sehingga bentuk-bentuk ungkapan dapat berbeda-beda sesuai dengan perbedaan situasi.”*²³ Ilmu *ma‘ānī* merupakan ilmu dasar yang dikenal sebagai tatacara menyesuaikan perkataan sesuai pada situasi dan kondisi, sekiranya hubungan perkataan sesuai dengan maksud yang dituju.²⁴ Secara mudahnya ilmu *ma‘ānī* adalah kajian keilmuan yang memuat variasi hubungan lafadz dengan makna yang dikehendaki.²⁵

Setelah memahami ilmu *ma‘ānī* berlanjut pada penjelasan dari ilmu *bayān*, al-Hasyimi menjelaskan ilmu *bayān* secara bahasa dan istilah ia berkata: “البيان“ معناه في اللغة: الكشف والإيضاح، وفي اصطلاح البلاغة: أصول وقواعد يُعرف بها إيراد المعنى الواحد بطريق يختلف بعضها عن بعض في وضوح الدلالة على نفس ذلك المعنى، ولا بدّ من اعتبار المطابقة لمقتضى الحال دائمًا *bayān dalam bahasa berarti mengungkap dan menjelaskan. Dalam istilah para ahli balāghah, bayān adalah prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang digunakan untuk menyampaikan satu makna melalui berbagai cara yang berbeda dalam tingkat kejelasan penunjukannya terhadap makna yang sama, dan selalu harus mempertimbangkan kesesuaian dengan situasi yang ada.”*²⁶ Ilmu *bayān* dalam *balāghah* berarti kemampuan untuk menyampaikan satu makna

²³ Hifni Nasif (dkk), *Durūsu al-Balāghah* (Pakistan: Maktabah al-Busyra, 2011), hlm. 24.

²⁴ Alī al-Jārim dan Muṣṭofā Amīn, *al-Balāghah al-Wādiḥah*, hlm. 46.

²⁵ Abdul Rahman dan Wildan Taufiq, “Ilmu *Ma‘ānī* dan Peranannya dalam Tafsir”, Al-Fanar, I, Februari 2022, hlm. 8.

²⁶ Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, *Jawāhir al-Balāghah*, hlm. 216

melalui berbagai cara yang berbeda, dengan tingkat kejelasan yang bervariasi. Intinya, bayān bertujuan untuk mengungkapkan makna secara efektif sambil tetap sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Adapun ilmu *badi* ‘secara bahasa telah dijelaskan oleh al-Hasyimi ia berkata: **البديع لغة : المُخترع الموجد على غير مثال سابق**’ *ilmu badi* ‘dalam bahasa berarti sesuatu yang diciptakan atau ditemukan tanpa contoh sebelumnya.’²⁷ Sedangkan menurut istilah telah dijelaskan oleh Hifni Nasif (dkk) mereka berkata: **علم يُعرف** ‘*ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara-cara memperindah ungkapan yang sesuai dengan situasi.*’²⁸ Maksudnya ilmu *badi* adalah ilmu yang mempelajari cara-cara memperindah ungkapan dalam bahasa, baik dari segi makna maupun lafal, sehingga menjadi lebih baik dan indah. Namun, semua ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian ungkapan dengan situasi dan maksud yang ingin disampaikan.

Penelitian ini berkaitan dengan Ilmu *bayān* yang menjadi pembahasan khusus, karena Ilmu *bayān* melahirkan beberapa sub bab yang salah satunya menjadi pokok pembahasan dari penelitian ini berupa *isti‘ārah* (metafora). *Isti‘ārah* secara Bahasa diambil dari ucapan ulama’ **استعار الماء اذا طلبه عارية**’ yang mempunyai arti berupa *Dia meminjam uang ketika dia memintanya sebagai pinjaman.*²⁹ Sedangkan *isti‘ārah* secara istilah menurut Ali al-Jārim, dan Muṣṭafa

²⁷ Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, *Jawāhir al-Balāghah*, hlm. 298.

²⁸ Hifni Nasif (dkk), *Durūsu al-Balāghah*, hlm. 199.

²⁹ Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, *Jawāhir al-Balāghah*, hlm. 258.

الاستعارة من المجاز اللغوى ، وهي تشبيه حذف ” Amin mereka berkata: أَحَدَطَرَفِيهِ ، فعلاقتها المشابهة دائمًا *isti‘ārah* (metafora) termasuk dalam *majāz lugawi* (bahasa kiasan), yaitu perumpamaan yang salah satu unsurnya dihilangkan, sehingga hubungan antara keduanya selalu berupa keserupaan.”³⁰

Maksudnya *isti‘ārah* (metafora) dalam bahasa diambil dari ungkapan yang berarti meminjam sesuatu dengan tujuan penggunaan sementara. Dalam istilah retorika, menurut Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *isti‘ārah* adalah jenis *majāz lugawi* (Bahasa kiasan), di mana perumpamaan dibuat dengan menghilangkan salah satu unsur dari perbandingan. Dengan demikian, hubungan antara kedua unsur dalam metafora selalu berdasarkan keserupaan. Demikian penjelasan pada penelitian ini akan diuraikan secara runtut dan gamblang pada pembahasan selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang pusat kajiannya berfokus pada *library research* (studi pustaka) yang menjadikan buku-buku, jurnal, skripsi, ensiklopedia, majalah, atau hasil penelitian terdahulu sebagai riset pengembangan dalam penelitian ini.

³⁰ Ali al-Jārim, Musthofa Amin, *al-Balāghah al-Wādīhah*, hlm. 77.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer dalam kajian ini adalah pernyataan Muhammad Ali Aṣ-Ṣabūni dalam Kitab *Ṣafwah at-Tafāṣīr* terkait *majāz isti‘ārah*. Sumber data sekunder dari penelitian ini terdiri dari berbagai kitab balaghah³¹, kamus³², kitab tafsir³³, dan literatur yang sejalan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini berupa dokumen dengan metode kepustakaan. Proses awal pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data primer berupa sebagian ayat yang mengandung *isti‘ārah* dalam kitab *Ṣafwah at-Tafāṣīr* dan juga mengumpulkan data sekunder yang terkait dengan kajian topik pembahasan *majāz isti‘ārah*. Kemudian data yang telah terkumpul diseleksi sesuai dengan kebutuhan kajian bab dan subbab yang berkaitan dengan materi yang diteliti.

4. Analisis Data

Penelitian ini analisis datanya menggunakan metode deskriptif-analisis yakni, menggambarkan dan menghimpun sebagian runtutan ayat dalam kitab *Ṣafwah at-Tafāṣīr* yang mengandung makna *majāz isti‘ārah*. Kemudian ayat itu dianalisis

³¹ Kitab *Balāghah al-Wādīhah*, *Jawāhir al-Balāghah*, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, dan lain-lain.

³² kamus *Al-Munawwir*, Kitab *Mu‘jam al-Mufrādat fī Alfaż al-Qur’ān*, Kamus *Lisan al-‘Arab*, dan lain-lain.

³³ Tafsir *al-Kasyf*, Tafsir *Ṣafwah at-Tafāṣīr*, Tafsir *Al-Misbāh*, dan lain-lain.

secara mendalam seperti pengolahan kata sehingga terjadinya proses *isti'ārah*, dan ditafsirkan melalui penafsiran para ulama tafsir baik klasik atau kontemporer. Adapun analisis dan penafsiran sesuai dengan nama surah yang mengandung *majāz isti'ārah* beserta ayatnya. Setelah itu, proses analisis juga sampai akhir dari kegiatan penelitian guna untuk menyimpulkan hasil penelitian berupa jawaban dari permasalahan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup dalam lima bab dengan masing-masing sub bab di dalamnya dengan berbagai variasi beragam. Rincian sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dijawab oleh peneliti melalui hasil penelitian, tujuan dan kegunaan yang dapat bermanfaat melengkapi penelitian terdahulu, tinjauan Pustaka untuk menelisik penelitian atau literatur akademik terdahulu yang terkait topik pembahasan penelitian ini dan mengidentifikasi celah penelitian yang belum sempat terjawab, dengan melihat karya-karya peneliti terdahulu,

Bab dua berisi tentang pengenalan kitab *Safwah at-Tafāsīr* yang menjadi sumber primer penelitian, pengenalannya terkait dengan biografi penulis, latar belakang penulisan kitab, dan struktur isi kitab.

Bab tiga Membahas penjelasan tentang *majāz* dan *isti'ārah* yang berisi tentang pandangan umum tentang *majāz* dan *isti'ārah* melahirkan beberapa cabang

yang akan dikupas habis mulai dari Sejarah perkembangan *majāz*, kontroversi penggunaannya, dan pembagian macam *isti‘ārah* serta kedudukannya dalam ilmu *balāghah* yang akan dibantu oleh literatur-literatur terdahulu yang pembasannya sejalan dengan tema penelitian.

Bab empat berisi tentang penghimpunan sebagian ayat dalam Kitab *Safwah At-Tafasīr* yang terkait dalam kategori *majāz isti‘ārah*, kemudian ayat-ayat tersebut dianalisis sesuai dengan kaidah *isti‘ārah*. Adapun ayat dalam Kitab *Safwah At-Tafasīr* yang masuk kategori *majāz isti‘ārah* akan dijelaskan melalui proses penafsiran *mufassir* baik dari kalangan klasik atau kontemporer.

Bab lima berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan point-point hasil paparan penelitian yang pasti banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga tahap selanjutnya peneliti memohon pada pembaca untuk memberikan kritik dan saran supaya mendatangkan penelitian yang berkualitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Penggunaan *majāz*, khususnya *isti‘arāh*, memiliki peran yang sangat penting dalam pemaknaan Al-Qur'an, seperti yang tercermin dalam kitab *Safwah At-Tarāṣīr*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *isti‘arāh* dapat memperkaya makna dan memperdalam pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, serta membantu mengungkap makna-makna tersembunyi dan simbolis yang ada di dalamnya. Meskipun terdapat kontroversi dan perdebatan di kalangan ulama mengenai keabsahan dan penerimaan *majāz isti‘arāh*, hasil kajian menunjukkan bahwa ulama tafsir berusaha untuk menjelaskan dan membentarkan penggunaan *isti‘arāh* dalam konteks penafsiran Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengayaan wawasan mengenai peran retorika, terutama *isti‘arāh*, dalam studi Al-Qur'an, serta implikasinya terhadap interpretasi kitab suci yang lebih luas.

B. Saran.

Demikian selesai sudah penelitian ini yang pastinya tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu penulis merasa besar hati untuk menerima saran dan masukan pembaca sehingga secara tidak langsung melestarikan tradisi intelektual untuk selalu bersikap kritis. Adapun harapannya penelitian ini supaya dapat dikembangkan oleh penelitian yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. Al-Qur'an dan Terjemahnya Microsofword. 2019.
- Ahmad, Abi Hasan. *Mu'jamu al Maqāyis fi al-Lugati*. Beirut: Dar Fikr. 1994.
- Aisyah, Siti Noor. *Keindahan Uslub Isti'arah dalam Surah Al-Kahfi*. Universitas Kebangsaan Malaysia. 2022.
- Al-Jārim, Ali dan Muṣṭafa Amin. *al-Balaghōtul al-Wadīhah*. Kairo: Dar Ma'rif. 1966.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Jawahirul Balaghoh*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah. 2008.
- Al-Jāwi, Muhammad bin Umar Nawawi. *Marāh labīd* (Juz I). Haramain: Indonesia. 2014.
- Al-Khowarizmiy az-Zamakhsariy, Abu al-Qasim Mahmud bin Umar. *Tafsīr al-Kasyaf*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Al-Mahalli, Jalāluddin Muhammad dan Jalāluddin bin Abi Bakar as-suyūtī. *Tafsīr Jalalain* (Juz 2). Jombang: Maktabah Madinah. n.t.
- Al-Maragī, Ahmad Musthofa. *Tafsir al-Maragī* (juz 7). (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1971.
- Aş-Şabūnī, Muhammad Ali. *Safwah At- Tafāsīr* (Juz I). Beirut: Dar al-Fikr. 2001.
- *Safwah At- Tafāsīr* (Juz II). Beirut: Dar al-Fikr. 2001.
- *Safwah At- Tafāsīr* (Juz III). Beirut: Dar al-Fikr. 2001.
- As-Suyūtī, Jalaluddin. *Al-Itqān fi Ulumil Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2005.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari. *Tafsir Ath Thabari*. Terjemahan oleh Ahmad Abdurraziq al-Bakri dan kawan-kawan. Jakarta: Pustaka Azzam. Juz (XIV).
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath Thabari*. Terj. Ahmad Abdurraziq al-Bakri (dkk), Juz (XV).
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath Thabari*. Terj. Ahmad Abdurraziq al-Bakri (dkk), Juz (XXI).

- Aż-Żahabi, Muhammad Husain. *Tafsir wal Mufassirun*. Kairo: Dar al-Hadis. 2005.
- Azizah, Imroatul, dan Samsul, Ibnu Huda. *Pengambaran Hari Kiamat dengan Uslub Isti'arah (metafora) dalam Al-Quran: Telaah Tafsir Al-Munir*. Dalam Jurnal Jolla. 2021.
- Bahrudin, Andre (dkk). *Hakikat dan Majaz Dalam Al-Qur'an. Symponi*, Vol. II, 2 Desember 2022.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis "Metode Krupyak"*. Jogja: Menara Kudus. 2021
- Fattah, Abd. (dkk). "Majaz Dalam Al-Qur'an: Refleksi Linguistik Arab." *Ijaz Arabi*, Vol. VI, Oktober 2023.
- Hidayat, Deden. *Ijaz Al-Qur'an Ditinjau dari Uslub Isti'ārah (Kajian Balāghah pada Surat al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa, dan Surat al-Maidah)*. Prodi Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Husaīn, Syarafuddin. *at-Tibyān fī al-Bayān*. Bēyrūt: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2009.
- Nasif, Hifni, dkk. *Durūsu al-Balāghah*. Pakistan: Maktabah al-Busyra, 2011.
- Ibnu Manzur. *Lisān al-Arab*. Beirut: Dar Ṣadar, Juz (II).
- *Lisān al-Arab*. Beirut: Dar Ṣadar, Juz (V).
- *Lisān al-Arab*. Beirut: Dar Ṣadar, Juz (VI).
- *Lisān al-Arab*. Beirut: Dar Ṣadar, Juz (XIII).
- Muhammad, Abi Ja'far. *Tafsīru at-Tobārī* (Juz 10). Beirūt: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1971.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Murdiono, (dkk). *Eksitensi Eksitensi Majaz Isti'arah dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah Menurut Perspektif Ilmu Balahgoh*. Universitas Pahlawan. 2023.
- Nurafika, Alfi, (dkk). *Majaz Isti'arah dalam Surah Yasin: Studi Pemikiran Ibn Asyur dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. IIQ An-Nur Yogyakarta. 2022.
- Rohman, Abdul dan Taufiq, Wildan. *Ilmu Ma'ni dan Peranannya dalam Tafsir*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2022.
- Saraswati, Yeni dan Rohmat. *Kategorisasi Kinayah dalam Juz 30 (Studi Analisis Ilmu Bayān)*. UIN Tulung Agung. 2022.
- Shihab, M Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (V). Jakarta: Lentera Hati. 2003.
- Ulva, Fitria. *Isti'arah Tamthiliyah dalam Tafsir Kitab Ruh Al-Bayān Karya Isma'il Haqqi*. Dalam Jurnal Ta'wiluna. 2022.

Yasin, Robith Hasyimi. *Skema dan Tabel al-Jauhar al-Maknun*. Cirebon: Yayasan Tunas Pertiwi Kebon Jambu. 2018.

Muhid, dan Muhammad Sulaian Hasyim. *Analisis Pemikiran Ibnu Taimiyah Terhadap Makna Majaz Dalam Al-Qur'an dan Hadis*. Ikhtisar, Vol. IV, 30 Mei 2024.

Qoyyum, Muhammad. *Qishash dalam Perspektif Al-Qur'an (Syekh Ali Ash-Shabuni)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta,

Siti Fatimah. *Tafsir Shawa al Tafasir dan Ra'wi Al Bayan Karya Ali as-Shobuni. Al-Furqon*, Vol. I, hlm. 125.

Suryani, Khotimah. *Kontroversi Makna Majaz Dalam Memahami Hadis Nabi*. Garuda, Vol. VI, 25 April 2019.

Syarifah, Nurus. *Pendekatan Majaz Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Al-Irsyad, Vol. I, 2 September 2022.

